BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan data dilapangan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian tentang *"Study Dramaturgi Erving Goffman Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren"* ini, yaitu :

Santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah tersebut menggunakan teori Erving Ghoffman dengan mengunakan panggung depan *(front stage)* dan panggung belakang *(back stage)*.

1. Panggung Depan *(front Stage)*

Panggung depan santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah secara verbal yaitu dengan mempresentasikan dirinya sebagai masyarakat sekitar dengan identitas sosial seorang masyarakat pesantren yang dikaitkan dengan apa adanya, maka tidak mungkin jika seorang masyarakat berpenampilan layaknya seorang santri yang mengedepankan sikap religius dengan berbagai atribut yang harus selalu dikenakan saat keluar dari lingkungan pesantrennya.

Komunikasi non verbal dengan menggunakan simbol-simbol ekspresi wajah, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Semuanya dilakukan oleh seorang santri agar mendapatkan kesan yang diharapkan dan tujuanya tercapai.

Pengelolaan kesan juga dilakukan terhadap aspek penampilan dan manner pada kehidupan panggung depan. Dalam hal ini santri pondok pesantren Nadwatul Ummah menggunakan simbol-simbol isyarat seperti gerak tubuh, pakaian, dan ekspresi wajah. Segala hal yang berhubungan dengan panggung depan seperti pakaian dan ekspresi ataupun peran yang ditiru layaknya masyarakat sekitar pesantren sesungguhnya yang semata-mata tuntutan profesi guna membaur dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dan tidak adanya sikap atau rasa canggung dari masyarakat.

2. Panggung Belakang *(back stage)*

Panggung belakang *(back stage)* dari santri Pondok Pesantren Nadwatul ummah adalah panggung dimana mereka memperlihatkan jati diri mereka seutuhnya. Panggung ini menjadi sebuah wilayah yang dapat mengekspresikan segala sesuatu tentang diri seorang santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah, terlepas dari kegiatan atau peran yang mereka tampilkan pada saat di panggung depan. Ketika berada di panggung belakang mereka tampil dengan diri mereka seutuhnya.

B. Saran

1. Untuk Santri

Diharapkan ketika bergaul menjadi contoh bagi masyarakat sekitar, sudah seharusnya etika dan tingkah laku tetap dijaga. Sikap minder dan malu-malu tidak perlu dipertahankan. Kemudian, rasa sombong yang selalu membanggakan atribut kesantriannya tidak perlu untuk ditonjolkan, apapun yang kita miliki semua itu hanya sementara dan tidak akan dibawa keliang kubur kecuali amal yang shaleh.

2. Untuk Masyarakat

Diharapkan untuk tidak memandang seseorang dari segi penampilan, khususnya didalam lingkungan pondok pesantren, karena sesungguhnya apa yang terlihat hanya kamuflase belaka. Di era sekarang kebanyakan orang menampakkan dirinya sendiri secara religius namun pada hakikatnya itu semua tidak sesuai dengan ilmu yang mereka miliki.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian dramaturgi diharapkan memerlukan subjektifitas yang lebih dalam pengamatan terhadap perilaku atau aktifitas dari individu. Untuk memperjelas data yang diperoleh disarankan untuk lebih membaca referensi-referensi dari berbagai literatur baik buku maupun jurnal sebagai tambahan yang lebih luas dan mendalam agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.